

Evaluasi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

Evaluation of the Implementation of the Project on Strengthening the Profile of Pancasila Students in Elementary Schools

Andrew Fernando*¹, Erna Zumratun²

¹ Universitas Islam Negeri Nahdlatul Ulama' Jepara, Indonesia

e-mail: 201330000719@unisnu.ac.id ¹ erna@unisnu.ac.id

Submitted: 25-02-2025

Revised : 22-04-2025

Accepted: 16-05-2025

ABSTRACT. This study is driven by the urgency to strengthen students' character through the implementation of the *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5), as mandated by the *Kurikulum Merdeka*. However, its implementation at the primary school level particularly in resource-limited settings such as SD Negeri 3 Bucu Jepara faces various complex challenges. The aim of this study is to evaluate the execution of P5, identify the encountered obstacles, and formulate adaptive and contextual improvement strategies. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through interviews, observations, and documentation. Data validity was ensured using source and technique triangulation, and the analysis followed the interactive model by Miles and Huberman. The findings reveal that while P5 has created space for meaningful contextual learning, its implementation remains suboptimal. The main barriers include limited parental involvement, insufficient teacher competence in designing project-based learning, and a lack of supporting infrastructure. Additionally, technical and social constraints such as students' financial limitations, ineffective group dynamics, and resistance from some parents toward activities requiring additional contributions were also identified. To address these issues, several strategic recommendations are proposed: intensifying parental engagement, enhancing teacher competence through practical training, utilizing local potentials as alternative learning resources, and conducting reflective evaluations involving all stakeholders. Through a collaborative and context-based approach, P5 implementation holds strong potential as a foundation for internalizing the noble values of Pancasila within students. This research highlights the need to address challenges in implementing P5, especially in schools with limited resources. The findings suggest that increasing parental involvement, improving teacher training, and utilizing local resources can improve P5's effectiveness. Additionally, the study calls for policy support to strengthen infrastructure and materials. Overall, this research contributes to the discussion on improving the implementation of the Kurikulum Merdeka in areas with socio-economic challenges.

Keywords: *Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), Independent Curriculum, Parental Involvement, Teacher Competence, Local Resources.*



<https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.875>

How to Cite

Fernando, A., & Zumratun, E. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar: Evaluation of the Implementation of the Project on Strengthening the Profile of Pancasila Students in Elementary Schools. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 137–150.

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran adalah komponen esensial dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengukur keberhasilan proses dan hasil belajar, yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam pengelolaan pembelajaran (Kartiko, Wibowo, Gobel, Wijayanto, &

Saputra, 2023; Ma`arif, Mumtahana, Sunarno, Mansyuri, & Nasith, 2023; Rachman dkk., 2024). Menurut Arikunto (2021), evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis dalam mengumpulkan dan menafsirkan informasi untuk menentukan pencapaian tujuan pembelajaran. Fungsi evaluasi tidak hanya terbatas pada penilaian hasil belajar (sumatif), tetapi juga mencakup fungsi diagnostik, formatif, dan penempatan (*placement*), yang secara keseluruhan bertujuan memberikan umpan balik bagi peserta didik dan pendidik untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Haidar, Hasanah, & Ma`arif, 2022; Sandria, Asy'ari, Fatimah, & Hasanah, 2022). Pada jenjang pendidikan dasar, evaluasi pembelajaran memegang peran strategis karena fase ini merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kompetensi dasar peserta didik (Wijayanti, T., & Kurniawan, M. A. 2021). Evaluasi di tingkat Sekolah Dasar tidak hanya menilai aspek kognitif, melainkan juga perkembangan afektif dan psikomotorik (Ardiansyah, A., et al. 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2020), yang menegaskan bahwa pembelajaran dasar harus diarahkan pada pencapaian kompetensi *holistik*: pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai dasar untuk jenjang pendidikan berikutnya (Hakim & Iskandar, 2023; Inco, Rofiq, Shonhadji, & Iskandar, 2022).

Transformasi pendidikan nasional yang ditandai dengan implementasi Kurikulum Merdeka, sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran, menekankan pada fleksibilitas, keberagaman, dan kemandirian satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Sebagai bagian dalam proses penyesuaian kebutuhan pembelajaran abad 21, Kurikulum Merdeka menjadi panduan dalam strategi peningkatan kualitas pembelajaran di Indonesia (Wijayanti, T., et al. 2023). Kurikulum ini memperkenalkan pendekatan baru yang disebut Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan pembelajaran berbasis projek dan pengalaman belajar secara langsung (Wijayanti, T., et al. 2022) (Anggraeni & Purnomo, 2023; Bisri, Muid, & Khamim, 2023; Firmansyah, Ubaidillah, & Busriyanti, 2023). Profil Pelajar Pancasila merupakan cerminan ideal generasi pelajar Indonesia masa depan yang diharapkan memiliki enam dimensi utama: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif (Ulandari, S., & Rapita, D. 2023). Dimensi ini tidak hanya menjadi tujuan akhir, tetapi juga merupakan prinsip dasar yang dapat terinternalisasi dalam setiap proses pembelajaran di kelas (Masrukhi, M., et al. 2024) (Kartiko, Rokhman, Priyono, & Susanto, 2024; Ma`arif dkk., 2025). Pelaksanaan implementasi P5 di sekolah diarahkan untuk memperkuat keenam dimensi tersebut secara kontekstual melalui integrasi dengan budaya sekolah dan kebutuhan lingkungan peserta didik, sehingga dalam proses ini kompetensi kognitif, *social awareness*, dan keterampilan peserta didik abad 21 dapat terlaksana dengan baik (Kurniawan, M. A., & Wijayanti, T. 2023) (Nurkhasanah, Barnoto, Hasan, Ashari, & Sholeh, 2023; Swandari & Jemani, 2023).

Pelaksanaan P5 menjadi sebuah kewajiban dan tuntutan dalam setiap instansi Pendidikan, khususnya pada sekolah dasar. Namun demikian, implementasi P5 masih menghadapi tantangan yang tiada kunjung habisnya, mulai dari keterbatasan sumber daya manusia dan sarana pendukung, rendahnya pemahaman pendidik terhadap esensi P5, serta belum optimalnya mekanisme evaluasi terhadap keterlaksanaan dan dampaknya secara menyeluruh (Pramesti, A., et al. 2024) (Yusaini, Muslim, Rusli, Darmawati, & Hasyim, 2024). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Maudyna, I., & Roesminingsih, E. (2023) menekankan bahwa prinsip evaluasi dalam P5 harus bersifat holistik, berfokus pada proses, dan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk peserta didik, guru, dan warga sekolah. Sehingga dalam hal ini proses evaluasi tidak boleh hanya terpaku pada hasil akhir, tetapi juga harus mencerminkan transformasi sikap dan nilai yang dialami peserta didik selama proses berlangsung, sehingga dengan demikian praktik evaluasi yang terukur, tepat, dan efisien dapat tercapai (Muhabibudin, N., et al. 2025).

Berbagai studi menunjukkan hasil yang variatif terkait efektivitas implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di lingkungan satuan pendidikan, berikut persebarannya.

Tabel 1.1 Matriks Penelitian Relevan

Peneliti dan Tahun	Fokus Evaluasi	Temuan Utama	Faktor Pendukung/Penghambat
Betari, M. E., & Rusman, R. (2024)	Evaluasi implementasi P5 menggunakan model <i>CIPP</i> (<i>Context, Input, Process, Product</i>)	Pelaksanaan P5 di SDPN 252 Setiabudi Bandung belum optimal	- Lemahnya perencanaan proyek - Kurangnya pelatihan dan pendampingan guru - Keterbatasan sumber daya manusia
Lisnawati, L., et al. (2023)	Evaluasi keberhasilan pelaksanaan P5 berbasis dukungan kelembagaan dan pelatihan berkelanjutan	Keberhasilan P5 sangat ditentukan oleh konsistensi evaluasi dan kekuatan struktur kelembagaan	- Perlu penguatan kapasitas kelembagaan - Perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru - Pentingnya dukungan dari manajemen sekolah
Fatah, M. A., & Zumrotun, E (2023)	Peran eksternal dalam mendukung efektivitas P5, khususnya keterlibatan orang tua siswa	Keterlibatan orang tua secara aktif memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa dalam mengikuti P5	- Dukungan emosional dan motivasi dari orang tua - Kolaborasi rumah dan sekolah dalam membentuk karakter anak
Ernando, A., & Zumrotun, E (2025)	Evaluasi pelaksanaan P5 di SD Negeri 3 Bucu	Pemanfaatan potensi lokal secara kontekstual, namun masih menghadapi kendala partisipasi orang tua, keluhan biaya dan waktu, serta belum didukung evaluasi menyeluruh.	Pelaksanaan P5 di SD Negeri 3 Bucu didukung oleh budaya lokal, Kurikulum Merdeka, dan komitmen sekolah, namun terkendala minimnya dukungan orang tua, waktu terbatas, dan belum adanya evaluasi menyeluruh.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengevaluasi pelaksanaan P5 di SD Negeri 3 Bucu Jepara, sekolah semi-rural yang memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber belajar kontekstual. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang menyoroti aspek kelembagaan, pelatihan guru, atau keterlibatan orang tua, studi ini mengungkap tantangan spesifik berupa rendahnya partisipasi orang tua, keluhan biaya dan waktu pelaksanaan, serta belum adanya evaluasi menyeluruh. Temuan ini mengisi kekosongan kajian empiris di konteks lokal dan memberi dasar untuk perbaikan berkelanjutan. Sekolah ini memiliki potensi besar dalam mengembangkan implementasi dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dengan menjadikan lingkungan sekolah kaya akan nilai lokal dan budaya yang relevan untuk dijadikan sumber belajar otentik. Selain itu, latar belakang sosial ekonomi masyarakat yang mayoritas petani memberikan tantangan tersendiri dalam pelibatan orang tua dan dukungan terhadap program P5. Sehingga kondisi ini menjadikan SD Negeri 3 Bucu sebagai lokasi yang tepat untuk mengkaji pelaksanaan P5 di sekolah dasar dengan karakteristik semi-rural yang khas, serta menilai bagaimana potensi lokal dimanfaatkan dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila. Namun realita dilapangan menunjukkan bahwa, pelaksanaan P5 masih terdapat hambatan dan tantangan.

Berdasarkan wawancara pada 12/02/2025, partisipasi orang tua dalam kegiatan P5 masih rendah. Wali kelas sering menerima keluhan orang tua melalui WhatsApp, baik dalam pesan pribadi maupun unggahan status, yang biasanya berkaitan dengan biaya tambahan dan waktu pelaksanaan yang terbatas, sehingga materi belum tersampaikan secara optimal. Selain itu, belum ada penelitian

khusus yang mengevaluasi pelaksanaan P5 di SD Negeri 3 Bucu dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasilnya terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan P5 di SD Negeri 3 Bucu, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan memberikan rekomendasi perbaikan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model implementasi P5 di sekolah dasar serta memperkuat visi pendidikan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

METHOD

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan desain penelitian kualitatif deskriptif. Dimana dalam proses penelitian dilakukan dengan memberikan gambaran realisasi dalam proses evaluasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 3 Bucu Jepara dengan kajian teori yang berkaitan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Bucu Jepara, karena sekolah ini memiliki potensi besar dalam mengembangkan implementasi dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dengan karakteristik semi-rural yang khas, serta menilai bagaimana potensi lokal dimanfaatkan dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini di fokuskan dalam mengevaluasi implementasi P5 di SD Negeri 3 Bucu, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi strategis untuk perbaikan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui sumber data primer, yaitu observasi menggunakan (lembar observasi), wawancara (pedoman wawancara), dan dokumentasi (daftar ceklist) (Moleong, Lexy J. 2011). Selain itu, data sekunder digunakan untuk memperkuat argumentasi yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Dalam menguji keabsahan data penelitian, dilakukan dengan teknik keabsahan data melalui triangulasi teknik dengan menguji kredibilitas data, membandingkan sumber data yang sama dengan metode yang berbeda. Serta analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles & Huberman yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2017).

RESULT AND DISCUSSION

Pembahasan dalam penelitian ini dilandasi oleh urgensi penguatan karakter peserta didik melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi bagian tak terpisahkan dari transformasi pendidikan nasional dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini tidak hanya menekankan pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai kebinekaan, gotong royong, serta kemandirian yang terintegrasi dalam enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks ini, satuan pendidikan dasar menjadi garda terdepan dalam mewujudkan tujuan tersebut, dengan harapan bahwa P5 mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami proses belajar yang bermakna, kontekstual, dan holistik terutama di SD Negeri 3 Bucu Jepara sebagai sekolah yang potensial untuk dapat menerapkan namun juga menghadirkan tantangan tersendiri dalam penerapan kurikulum baru ini. Oleh karena itu, pembahasan dalam bagian ini diarahkan untuk mengkaji secara komprehensif pelaksanaan P5 di satuan pendidikan tersebut, melalui tiga fokus utama: (1) mengevaluasi implementasi kegiatan P5 berdasarkan prinsip dan dimensi Profil Pelajar Pancasila, (2) mengidentifikasi kendala yang muncul dalam proses pelaksanaan, serta (3) merumuskan rekomendasi strategis yang aplikatif sebagai upaya perbaikan berkelanjutan. Setiap aspek dianalisis secara kritis melalui pendekatan kualitatif dan didukung oleh tinjauan teori serta hasil studi sebelumnya, guna memperkuat validitas temuan serta relevansinya dalam konteks pendidikan dasar di era transformasi pembelajaran saat ini sebagaimana berikut ini.

Evaluasi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 3 Bucu Jepara

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan dengan beberapa tema yang dinilai cukup relevan dengan karakteristik peserta didik dan konteks sekolah yang berada di daerah pedesaan lereng Muria. Esensialnya adalah proyek ini dirancang untuk mengembangkan nilai-nilai gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis melalui kegiatan kolaboratif dan eksploratif (Kharisma, M., et al. 2023). Salah satu tema yang dipilih yaitu tema Kewirausahaan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik. Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas seperti kerja kelompok dan kolaborasi menciptakan produk, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai-nilai penting seperti kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, dan kreatifitas yang menjadi dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila (Laily, M.K., et al. 2024).



Gambar 1. Wawancara Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 3 Bucu

Peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola tugas secara mandiri, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan bersama teman sebaya, tanpa selalu mengandalkan arahan guru, hal ini disampaikan oleh mayoritas peserta didik pada kegiatan wawancara pada 12/02/2025. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa pembelajaran berbasis proyek atau dalam hal ini mengacu pada (*Project-Based Learning*) menjadi pendekatan yang efektif dalam mengembangkan karakter dan keterampilan abad 21 terutama pada jenjang sekolah dasar, aspek-aspek seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas dalam hal ini menjadi fokus pengembangan dalam pelaksanaan P5 (Arifah, N., & Utami, R. 2023).

Kegiatan P5 berbasis proyek kontekstual mendukung tumbuhnya motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar, karena peserta didik merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasil kerja yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Berlianti, R., & Jatningsih, O. 2023). Oleh karena itu, pelaksanaan Proyek P5 tidak hanya menjadi sarana penguatan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran transformatif yang membekali peserta didik untuk menjadi pelajar yang adaptif, mandiri, dan berintegritas di masa depan. Namun setelah melakukan observasi pada (10/02/25) terdapat temuan penelitian di mana terdapat beberapa hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan P5 di SD Negeri 3 Bucu terkait kendala teknis dan sosial yang memerlukan perhatian serius, seperti: 1) keterbatasan biaya dari peserta didik; 2) dinamika kerja kelompok yang belum berjalan

optimal; serta 3) ketidaksiapan sebagian orang tua dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan yang membutuhkan pengeluaran tambahan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan realitas implementasi di lapangan (Maudyna, I., & Roesminingsih, E. 2023).

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut dalam hal ini evaluasi memegang peranan penting tidak hanya sebagai alat untuk menilai capaian akhir dari pelaksanaan proyek, tetapi juga sebagai sarana untuk menelaah secara mendalam proses yang berlangsung (Sholihah, U., et al. 2024). Evaluasi yang baik mampu merekam dinamika keterlibatan peserta didik, efektivitas peran guru sebagai fasilitator, serta tingkat dukungan yang diberikan oleh orang tua (Ayub, S., et al. 2023). Dengan dilaksanakannya evaluasi secara berkala dan menyeluruh, berbagai kendala yang muncul di lapangan seperti halnya rendahnya partisipasi orang tua atau belum optimalnya pendampingan dapat diidentifikasi sejak dini. Informasi ini menjadi dasar yang kuat untuk melakukan refleksi, menyusun langkah perbaikan, dan menyempurnakan strategi pelaksanaan ke depan (Maudyna, I., & Roesminingsih, E. 2023) (Gea, Setiawati, Sukriyah, Siahaan, & Amiruddin, 2022; Hatija, In'am, Khozin, & Faridi, 2025; Sintasari & Lailiyah, 2024; Ulum & Syafi'i, 2022). Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya bersifat sumatif yang berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga formatif yang berfungsi sebagai alat kontrol dan pengarah dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan. Melalui evaluasi formatif ini, pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 3 Bucu dapat terus dikembangkan agar benar-benar mampu membentuk karakter peserta didik secara utuh, sesuai dengan nilai-nilai luhur yang ingin ditanamkan dalam setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila (Ahadiyah, Zahidi, & Hidayatussholihah, 2024; Hakim, Solihah, Ismail, Salim, & Prasetyo, 2024; Suratmi, Hartono, & Diana, 2024).

Kendala dalam Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 3 Bucu secara umum telah berhasil menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik, realitas pelaksanaannya di lapangan menunjukkan adanya berbagai tantangan yang tidak dapat diabaikan. Tantangan tersebut tidak semata bersifat teknis, melainkan juga berkaitan erat dengan aspek sosial-kultural, kesiapan sumber daya manusia, serta keterbatasan infrastruktur yang tersedia (Aliani, Alam, Rofiq, & Srinio, 2023; Azizah & Mardiana, 2024). Dalam konteks ini, evaluasi atas berbagai kendala menjadi instrumen penting untuk menggali faktor-faktor penghambat yang mungkin berdampak terhadap efektivitas program, sekaligus merumuskan strategi adaptif yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lokal sekolah. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan temuan lapangan, terdapat sejumlah isu krusial yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut dalam upaya optimalisasi pelaksanaan Projek P5 di SDN 3 Bucu.

Rendahnya Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan P5

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV, terungkap bahwa sebagian besar orang tua peserta didik belum memiliki pemahaman yang utuh mengenai urgensi keterlibatan mereka dalam mendukung kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sehingga tidak sedikit dari mereka menyampaikan keberatan, terutama terkait beban finansial tambahan maupun alokasi waktu kegiatan yang dinilai mengganggu pelajaran inti. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat paradigma yang menganggap pendidikan sebagai tanggung jawab eksklusif sekolah. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan kolaborasi antara lingkungan rumah dan institusi pendidikan dalam mendukung proses penguatan karakter peserta didik.

Fenomena tersebut mengafirmasi konsep Dhamayanti, M., et al. (2024) yang menekankan pentingnya kolaborasi antara keluarga dan sekolah sebagai elemen kunci dalam membangun lingkungan pendidikan yang komprehensif. Ketidadaan peran aktif

orang tua tidak hanya melemahkan sinergi ekosistem pendidikan, tetapi juga berpotensi menghambat proses internalisasi nilai-nilai luhur yang menjadi ruh dari Profil Pelajar Pancasila. Permasalahan ini menjadi semakin kompleks di konteks sekolah dasar yang berada di wilayah rural seperti SDN 3 Bucu, di mana keterbatasan akses dan ekonomi turut memengaruhi respons orang tua terhadap pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang inovatif namun menuntut partisipasi lebih luas dari berbagai pihak.

Terbatasnya Kapasitas Guru dalam Mendesain dan Mengimplementasikan Proyek

Dari sisi pelaksana program, guru menghadapi tantangan tersendiri, khususnya dalam merancang dan mengimplementasikan proyek yang kontekstual dan berorientasi pada pembentukan karakter. Minimnya pelatihan teknis berkelanjutan terkait penyusunan modul proyek serta integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam aktivitas pembelajaran menyebabkan sebagian guru mengambil pendekatan yang lebih prosedural dan permukaan. Akibatnya, pelaksanaan proyek cenderung bersifat administratif dan kehilangan esensi transformatif yang semestinya menjadi ciri khas kurikulum berbasis nilai ini.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Lisnawati et al. (2023) yang menekankan perlunya peningkatan kapasitas profesional guru, terutama dalam merancang pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan responsif terhadap konteks sosial-kultural sekolah (Adimsyah, Fauzi, & Rofiq, 2023; Komarodin & Rofiq, 2023; Qutsiyah, Asy'ari, Fadhillah, Sirojuddin, & Nasucha, 2022). Tanpa penguatan kompetensi pedagogik yang relevan, upaya pelaksanaan Proyek P5 akan berisiko stagnan dan gagal menjawab tuntutan pengembangan karakter, kompetensi abad ke-21, dan literasi kebangsaan secara holistik.

Keterbatasan Fasilitas dan Dukungan Sumber Daya

Aspek lain yang menjadi hambatan utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana penunjang kegiatan proyek. Fasilitas seperti media pembelajaran kontekstual, bahan praktik, dan teknologi digital masih belum tersedia secara memadai di SDN 3 Bucu. Dalam beberapa kasus, guru harus meminta peserta didik membawa sendiri bahan-bahan dari rumah, yang berpotensi membebani orang tua, khususnya dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Situasi ini menunjukkan bahwa pendekatan *one-size-fits-all* dalam penerapan P5 tidak selaras dengan realitas sekolah-sekolah di daerah dengan keterbatasan sumber daya.

Pandangan ini diperkuat oleh Fatah, M., & Zumrotun, E. (2023) yang menyoroti pentingnya dukungan eksternal dalam implementasi P5, baik dari pemerintah daerah, komunitas, maupun sektor swasta, guna memastikan tersedianya lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif. Tanpa adanya intervensi struktural dan sinergi lintas sektor, pelaksanaan P5 berisiko menjadi kegiatan yang bersifat simbolis semata dan gagal mencapai tujuan substantif yang diharapkan oleh Kurikulum Merdeka.

Rekomendasi Strategis untuk Perbaikan Berkelanjutan

Memastikan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak hanya menjadi rutinitas administratif, tetapi benar-benar memberikan dampak transformatif terhadap perkembangan karakter peserta didik, maka diperlukan serangkaian strategi perbaikan yang bersifat berkelanjutan, kontekstual, dan partisipatif (Betari, M., & Rusman, R. 2024). Temuan di lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan P5 sangat bergantung pada keterlibatan berbagai pihak, terutama guru dan orang tua, serta tersedianya

dukungan sumber daya yang memadai. Oleh karena itu, reformulasi pendekatan dalam implementasi program perlu diarahkan pada penguatan peran pendidik, pemberdayaan keluarga, serta optimalisasi potensi lokal sebagai bentuk adaptasi terhadap keterbatasan yang ada (Kurniawan, M., & Wijayanti, T. 2023).

Guru memiliki posisi strategis bukan hanya sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran, tetapi juga sebagai pendamping yang secara aktif membimbing peserta didik dalam menghadapi dinamika proyek di lapangan (Wijayanti, T., et al. 2022). Melalui pendekatan yang sabar, reflektif, dan transformatif, guru dapat menanamkan nilai-nilai kunci seperti tanggung jawab, kolaborasi, dan kemandirian yang menjadi inti dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila (Masrukhi, M., et al. 2024). Selain itu, keterlibatan orang tua tidak dapat diabaikan, hal ini mengingat pemahaman orang tua terhadap esensi P5 dapat menimbulkan resistensi, terutama ketika program menuntut kontribusi tambahan dalam bentuk materi atau waktu. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang terbuka, persuasif, dan partisipatif antara sekolah dan keluarga, sehingga tercipta sinergi yang mendukung keberhasilan program secara menyeluruh.

Berdasarkan refleksi atas berbagai kendala dan dinamika tersebut, berikut beberapa rekomendasi strategis yang dapat diterapkan guna memperkuat keberlanjutan dan efektivitas implementasi Proyek P5:

Sosialisasi dan Pelibatan Orang Tua secara Aktif

Sekolah perlu memperkuat kemitraan dengan orang tua melalui program sosialisasi yang sistematis dan komunikatif. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, seperti forum diskusi saat penerimaan rapot atau rapat pleno, serta pelibatan orang tua dalam proses perencanaan dan pelaksanaan proyek yang disampaikan saat rapat berlangsung. Dengan membangun pemahaman bersama, orang tua akan lebih siap memberikan dukungan moral, logistik, maupun emosional dalam pembentukan karakter anak (Hasanah, 2021; Syahbudin, Basir, Karim, & Barni, 2022).

Penguatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Berkelanjutan

Mengingat peran guru sebagai penggerak utama pelaksanaan P5, pengembangan kapasitas profesional menjadi kebutuhan mendesak. Sekolah dan instansi terkait perlu menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan yang tidak hanya membahas aspek teknis seperti penyusunan modul dan asesmen otentik, tetapi juga strategi pembelajaran kontekstual berbasis nilai-nilai Pancasila dalam penerapan P5.

Pemanfaatan Potensi Lokal sebagai Solusi Kontekstual

Dalam menghadapi keterbatasan fasilitas, sekolah dapat menggali potensi lokal sebagai sumber belajar alternatif guna kebutuhan pembelajaran seperti tradisi gotong royong, social budaya, serta kearifan lokal lainnya dapat diintegrasikan dalam proyek peserta didik, sehingga menciptakan pembelajaran yang relevan, dan berakar pada nilai-nilai kebhinekaan serta identitas lokal.

Evaluasi Reflektif dan Kolaboratif

Evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur keberhasilan, tetapi juga sarana refleksi untuk perbaikan berkelanjutan. Evaluasi sebaiknya dilakukan secara kolaboratif, melibatkan guru, peserta didik, dan orang tua sebagai subjek aktif. Dengan demikian, evaluasi akan bersifat formatif sekaligus responsif terhadap perubahan kebutuhan peserta didik dan kompleksitas implementasi P5 di lapangan.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut secara konsisten dan adaptif, diharapkan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat menjelma sebagai praktik pendidikan yang benar-benar memberdayakan, membentuk karakter, dan membangun kesiapan peserta didik menghadapi tantangan zaman secara utuh dan berkelanjutan

Tabel 2. Matiks Pembahasan dan Temuan Penelitian

No.	Fokus Pembahasan	Temuan Penelitian	Deskripsi
1	Evaluasi Implementasi P5	Relevansi Tema P5	Tema P5, seperti kewirausahaan, relevan dengan karakteristik peserta didik dan konteks pedesaan, mendorong kolaborasi, kreativitas, dan kemandirian.
		Peningkatan Kemampuan Peserta Didik	Peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan mandiri, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah tanpa tergantung pada guru.
		Pembelajaran Berbasis Proyek Efektif	Pembelajaran berbasis proyek efektif dalam mengembangkan keterampilan abad 21, seperti kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas.
		Motivasi dan Semangat Belajar	Kegiatan berbasis proyek mendukung motivasi dan semangat peserta didik karena relevansi langsung dengan kehidupan mereka.
2	Kendala dalam Pelaksanaan P5	Keterbatasan Biaya	Banyak peserta didik menghadapi keterbatasan biaya yang menghambat partisipasi penuh dalam kegiatan P5.
		Dinamika Kerja Kelompok	Terdapat masalah dalam dinamika kerja kelompok yang belum optimal, mengurangi efektivitas kolaborasi.
		Ketidaksiapan Orang Tua	Orang tua belum siap memberikan dukungan finansial maupun waktu untuk kegiatan P5, menyebabkan kesenjangan antara sekolah dan rumah.
3	Kendala Sosial dan Infrastruktur	Kapasitas Guru Terbatas	Guru menghadapi tantangan dalam merancang dan melaksanakan proyek yang kontekstual, kurangnya pelatihan yang berkelanjutan terkait penyusunan modul dan integrasi nilai Pancasila.
		Keterbatasan Fasilitas	Sarana dan prasarana yang terbatas, seperti media pembelajaran dan bahan praktik, menjadi kendala besar dalam pelaksanaan P5.
4	Rekomendasi Strategis	Sosialisasi dan Pelibatan Orang Tua	Meningkatkan kemitraan dengan orang tua melalui sosialisasi yang sistematis dan pelibatan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan P5.
		Penguatan Kompetensi Guru	Menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan untuk penguatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berbasis nilai Pancasila.
		Pemanfaatan Potensi Lokal	Menggali potensi lokal sebagai sumber pembelajaran alternatif untuk mengatasi keterbatasan fasilitas dan menciptakan pembelajaran yang relevan.
		Evaluasi Reflektif dan Kolaboratif	Melakukan evaluasi yang kolaboratif dan reflektif untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas pelaksanaan P5.

CONCLUSION

Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 3 Bucu Jepara telah memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter, keterampilan kolaboratif, dan nilai kebangsaan secara kontekstual. Namun, temuan di lapangan menunjukkan adanya tantangan signifikan, seperti keterbatasan biaya yang dihadapi peserta didik, dinamika kerja kelompok yang belum optimal, dan rendahnya dukungan orang tua terhadap kegiatan yang membutuhkan pengeluaran tambahan. Hambatan-hambatan ini mencerminkan kesenjangan antara idealisme konsep P5 dalam Kurikulum Merdeka dan realitas implementasi di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya mengenai pentingnya dukungan orang tua dan kapasitas sekolah dalam keberhasilan P5, serta menggugat asumsi bahwa P5 dapat berjalan lancar tanpa mempertimbangkan faktor sosial-ekonomi yang ada. Selain itu, penelitian ini memperkenalkan pendekatan berbasis pemanfaatan potensi lokal dan evaluasi reflektif yang dapat memperkaya diskusi ilmiah tentang implementasi P5 di sekolah dasar, khususnya di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Namun, studi ini juga memiliki keterbatasan, yakni hanya terbatas pada sampel kecil di SD Negeri 3 Bucu, sehingga sulit untuk digeneralisasi ke sekolah-sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Variasi faktor sosial-ekonomi orang tua dan tingkat pendidikan mereka juga belum sepenuhnya dieksplorasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, sampel yang digunakan terbatas pada satu sekolah dasar, yaitu SD Negeri 3 Bucu Jepara, yang mengurangi kemampuan untuk menggeneralisasi temuan ke sekolah-sekolah lain dengan konteks yang berbeda. Selain itu, penelitian ini belum sepenuhnya mengeksplorasi variasi faktor sosial-ekonomi orang tua, seperti tingkat pendidikan dan status ekonomi keluarga, yang dapat mempengaruhi dukungan orang tua terhadap kegiatan yang memerlukan pengeluaran tambahan. Aspek dinamika kerja kelompok yang belum optimal juga belum digali secara mendalam, khususnya terkait dengan karakteristik individu peserta didik yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam berkolaborasi. Selain itu, pendekatan berbasis pemanfaatan potensi lokal dan evaluasi reflektif yang diperkenalkan dalam penelitian ini masih membutuhkan penelitian lanjutan untuk menguji efektivitasnya dalam skala yang lebih besar.

Untuk penelitian selanjutnya, penting untuk memperluas sampel dengan melibatkan berbagai sekolah di berbagai daerah, guna memperoleh gambaran yang lebih representatif mengenai tantangan dan solusi dalam implementasi P5. Penelitian lebih lanjut juga perlu mengeksplorasi lebih dalam faktor sosial-ekonomi orang tua dan bagaimana hal ini mempengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan pendidikan anak. Selain itu, riset mendatang bisa fokus pada pengembangan keterampilan kolaboratif dalam kerja kelompok, serta evaluasi lebih lanjut terhadap pendekatan berbasis potensi lokal dan dampaknya terhadap pembelajaran kontekstual. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, penelitian di masa depan dapat memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan P5 di daerah dengan keterbatasan sumber daya.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada reviewer atas masukan yang sangat berharga dalam proses penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta motivasi selama penyusunan artikel ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Bapak Dr. Abdul Rozaq, M.Ag, dan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Bapak Aan Widiyono, M.Pd. atas bimbingan serta dukungan yang diberikan. Tak lupa, penulis juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Dosen Pembimbing Ibu Erna Zumrotun, M.Pd. atas arahan dan pendampingan yang tulus selama proses

penulisan berlangsung. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang terbaik dan penuh dengan keberkahan.

REFERENCES

- Adimsyah, F. A., Fauzi, A., & Rofiq, M. H. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dakon Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 3(1), 28–34.
- Ahadiyah, W., Zahidi, S., & Hidayatussholihah, R. (2024). Strategi Pembelajaran Quantum sebagai bentuk Interpretasi Profil Pelajar Pancasila Di Era Digital. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, 1(2), 174–185. <https://doi.org/10.59373/jelin.v1i2.60>
- Aliani, S. O., Alam, M. S., Rofiq, A., & Srinio, F. (2023). The Role of Islamic Religious Counselors in Providing Religious Understanding of Ta'lim Councils in Minority Areas. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 89–101. <https://doi.org/10.59373/drs.v1i2.19>
- Anggraeni, L., & Purnomo, H. (2023). Penerapan Merdeka Belajar Materi Pkn Pada Karakter Profil Pelajar Pancasila. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 389–399. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.584>
- Ardiansyah, A., Sagita, F., & Juanda, J. (2023). Assesmen dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8-13.
- Arifah, N. A., & Utami, R. D. (2023). Implementasi keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27-41.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi aksara.
- Ayub, S., Rokhmat, J., Busyairi, A., & Tsuraya, D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 1001-1006.
- Azizah, I., & Mardiana, D. (2024). Learning Transformation: Increasing Student Achievement through Discovery Learning. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 2(2), 155–166. <https://doi.org/10.59373/drs.v2i2.42>
- Berlianti, R. N., & Jatningsih, O. (2023). Penerapan Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Melalui P5 Dengan Tema Kearifan Lokal Di SMA N 3 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 810-826.
- Betari, M. E., & Rusman, R. (2024). Evaluation of the project for strengthening the Profil Pelajar Pancasila. *Inovasi Kurikulum*, 21(3), 1437-1448.
- Bisri, A. M., Muid, A., & Khamim, N. (2023). Hambatan Utama Implementasi Merdeka Belajar pada Perguruan Tinggi Swasta. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 409–416. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.629>
- Dhamayanti, M. Z., Mahmudah, F. N., & Hasanah, E. (2024). Persepsi Pelaksanaan Kegiatan Gelar Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dari Sudut Pandang Orang Tua Peserta Didik. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(1).
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Proyek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365-377.
- Firmansyah, C., Ubaidillah, U., & Busriyanti, B. (2023). Design of The “Merdeka Belajar” Program for Students of High School Education. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 38–48. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.328>
- Gea, S. H., Setiawati, D. T., Sukriyah, E., Siahaan, A., & Amiruddin. (2022). PAI Teachers’ Self Reflections on Differentiation Learning in the Independent Learning Curriculum. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 212–220. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.263>

- Haidar, M. A., Hasanah, M., & Ma`arif, M. A. (2022). Educational Challenges to Human Resource Development in Islamic Education Institutions. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(4), 366–377. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i4.309>
- Hakim, M. N., & Iskandar, M. N. (2023). Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen Peserta Didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 26–37. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.17>
- Hakim, M. N., Solihah, K. Z., Ismail, F., Salim, A., & Prasetyo, N. T. (2024). Optimizing the Merdeka Curriculum for Developing the Pancasila Student Profile through Project-Based Learning. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(4), 395–408. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i4.1396>
- Hasanah, M. (2021). The Role of Parents in Children Memorizing the Qur'an in Middle School Based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), 139–156. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.43>
- Hatija, M., In'am, A., Khozin, & Faridi. (2025). Implementation of the Independent Curriculum in Improving the Quality of Education at State Islamic Senior High Schools. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(1), 58–76. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i1.1344>
- Inco, B., Rofiq, M. H., Shonhadji, & Iskandar. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religius. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v2i1.211>
- Kartiko, A., Rokhman, M., Priyono, A. A., & Susanto, S. (2024). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Servant Kepala Madrasah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1323>
- Kartiko, A., Wibowo, G. A., Gobel, L. V., Wijayanto, A., & Saputra, N. (2023). Improving Teacher Job Satisfaction Through Organizational Commitment and Organizational Citizenship Behavior in The Digitalization Era. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 315–327. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i2.3960>
- Kharisma, M. E., Faridi, F., & Yusuf, Z. (2023). Penanaman karakter gotong royong berbasis p5 di smp muhammadiyah 8 batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1152–1161.
- Komarodin, M., & Rofiq, A. (2023). Islamic Boarding School Management in Forming The Religious Character of Students. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v3i1.428>
- Kurniawan, M. A., & Wijayanti, T. (2023). Implementation of The Madrasah Movement in Heart Towards a Culture of Achievement in Realizing The Profile of Pancasila Students at MAN 1 Jepara. *JURNAL CIVICUS*, 23(1), 19–30.
- Laily, M. K. M., Usman, A., & Hidayati, N. (2024). Penanaman karakter gotong royong melalui tema kewirausahaan dan kearifan lokal pada P5 kurikulum merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 10–10.
- Lisnawati, L., Wahyudin, W., & Caturiasari, J. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 48–78.
- Ma`arif, M. A., Mumtahana, L., Sunarno, S., Mansyuri, A., & Nasith, A. (2023). Developing Pesantren Educator Resources through Optimizing the Learning Organization. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 475–491. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i3.4415>
- Ma`arif, M. A., Rokhman, M., Fatikh, M. A., Kartiko, A., Ahmadi, A., & Hasan, M. S. (2025). Kiai's Leadership Strategies in Strengthening Religious Moderation in Islamic Boarding Schools. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(1), 23–48. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i1.1168>

- Masrukhi, M., Wijayanti, T., Pramono, D., Irawan, H., & Kurniawan, M. A. (2024). Strengthening The Profil Pelajar Pancasila Through Project Citizen: A Case Study at SMP Negeri 21 Semarang.
- Maudyna, I. E., & Roesminingsih, E. (2023). Evaluasi Kesiapan Pendidik dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 637-648.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhabibudin, N., Juliana, J., Ramdhani, R. D., Jarya, H., & Akmaliah, Q. J. (2025). Evaluasi Penerapan Program P5 Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila. *At-Taksis: Jurnal Pendidikan Dasar PGMI STAI Sangatta*, 2(2), 1-14.
- Nurkhasanah, U., Barnoto, B., Hasan, M. S., Ashari, A., & Sholeh, R. M. (2023). Madrasa Principal's Strategy in Improving the Quality of the Pandemic Era Learning Process at Madrasah Aliyah. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 1(1), 48–56. <https://doi.org/10.59373/drs.v1i1.7>
- Pramesti, A., Evangelyne, G., & Krulbin, A. N. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8-8.
- Qutsiyah, D. A., Asy'ari, H., Fadhillah, F., Sirojuddin, A., & Nasucha, J. A. (2022). Analisis Materi Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII Perspektif Hots. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 145–157. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.287>
- Rachman, A., Sunarno, S., Saputra, N., Judijanto, L., Nurhidin, E., & Zamroni, M. A. (2024). Enhancing Teacher Performance Through Millennial Teacher Characteristics, Work Culture, and Person-Job Fit Mediated by Employee Engagement. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 270–289. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4636>
- Sandria, A., Asy'ari, H., Fatimah, F. S., & Hasanah, M. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 63–75. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.9>
- Sholihah, U. N. A., Hidayah, N., & Khotimah, H. (2024). Evaluasi Pelaksanaan P5 Melalui Model CIPP di SMAI As-Syafiah Mojokari Nganjuk. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 4(2), 86-97.
- Sintasari, B., & Lailiyah, N. (2024). Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 44–53. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.14>
- Sudjana, N. (2020). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratmi, S., Hartono, H., & Diana. (2024). Literacy Character Education Planning to Strengthen the Pancasila Student Profile through Local Culture in Early Childhood Education. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(1), 145–158. <https://doi.org/10.14421/jga.2024.91-13>
- Swandari, N., & Jemani, A. (2023). Pengembangan Soft Skill Peserta Didik melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang). *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2(2), 127–147. <https://doi.org/10.58218/literasi.v2i2.632>
- Syahbudin, A., Basir, A., Karim, A., & Barni, M. (2022). The Role of Parents in Family Education on Surah At-Tahrim (Study of Interpretation Maudhū'i li Sūrah Wāhidah). *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 272–283. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i3.285>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132.

- Ulum, B., & Syafi'i, I. (2022). Implementing Contextual Teaching and Learning Models in Islamic Religious Education Learning. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 45–53.
- Wijayanti, T., & Kurniawan, M. A. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Progesi (Program Siswa Berprestasi) Di Sekolah Dasar. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 12(2), 184-193.
- Wijayanti, T., Rachman, M., Kurniawan, M. A., & Uddin, H. R. (2023). Inovasi Model Pembelajaran Smart Citizen Guna Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Semarang. *PENDIDIKAN KARAKTER*, 1.
- Wijayanti, T., Suwito, S., Masrukhi, M., Rachaman, M., & Kurniawan, M. A. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Jepara. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 5, No. 1, pp. 1109-1114).
- Yusaini, Y., Muslim, B., Rusli, R., Darmawati, D., & Hasyim, S. (2024). Covid-19's Effect on Lecturer Performance and Management Functions in Educational Implementation. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 12(2), 613–638. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i2.1185>